

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan tipe atau jenis penelitian kualitatif. Penggunaan jenis penelitian kualitatif tentu untuk memudahkan dalam menyusun penelitian. Penulis memiliki beberapa referensi Penyusunan menggunakan tipe atau jenis Penelitian kualitatif dari para ahli yang menjadi referensi dan meyakinkan penulis. Pada referensi yang pertama yaitu bahwa penelitian kualitatif sering disebut penelitian yang natural atau naturalistic karena penelitian dilakukan pada keadaan apa adanya atau alami (Sugiyono, 2019). Referensi selanjutnya bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan dalam penelitian kualitatif tentunya lebih artistic atau memiliki pola, karena proses sendiri membentuk pola atau terpola. Proses membentuk pola berkenaan dengan interpretasi tentang apa yang sedang terjadi saat ini dilapangan. (Strauss dan Corbin, 2017).

Pada referensi yang terakhir yaitu penelitian kualitatif memahami kondisi suatu konteks atau masalah yang terjadi dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (*natural setting*), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan. (F Nugrahani, 2014). Beberapa Penelitian kualitatif menurut para ahli diatas dapat dilihat bahwa mereka menekankan penelitian untuk meneliti dengan keadaan atau fenomena yang terjadi apa adanya atau naturalistik dan lebih mengarah pada deskripsi bukan statistik, dari penekanan tersebut akhirnya disebut penelitian kualitatif.

Maka dari itu penelitian kualitatif memiliki latar belakang alamiah dengan sumber data yang ada pada lapangan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan hasil yang merujuk pada fenomena atau kejadian. Peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian (F Nugrahani, 2014). Dalam jenis penelitian kualitatif yang dihasilkan atau diperoleh bukan melalui statistik. Peneliti biasanya melakukan atau menggunakan pendekatan natural atau sesuai dengan fenomena yang terjadi. Jenis atau tipe penelitian kualitatif memiliki karakter yang fokus pada deskripsi yang menghasilkan makna. Dengan pendeskripsian suatu keadaan yang sebenarnya penulis akan mendapatkan informasi mengenai fokus penelitian.

Dengan begitu penulis menganggap bahwa realitas memang sedang terjadi dan dilihat benar oleh penulis. Peneliti kualitatif menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, serta hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti dan tekanan situasi yang membentuk penelitian. Penelitian kualitatif mencari jawaban atas pertanyaan yang menyoroti tentang cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya. Maka dari itu mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang memiliki penggunaan tiktok dengan latar belakang yang berbeda-beda. Dalam hal ini pengguna disebut sebagai pelaku komunikasi yang menyampaikan dan menikmati pesan berupa video yang dikemas berdasarkan perilaku. Peneliti dapat melihat fenomena yang terjadi dengan beberapa aktivitas pengguna memiliki karakteristik dari video bergenre edukasi dan hiburan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang sosiopsikologis dan sosiodemografis pengguna. Fenomena tersebut dilihat secara nyata oleh penulis yang sedang terjadi di kalangan remaja.

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa pendekatan yang akan digunakan yaitu analisis sosiopsikologi dan sosiodemografi sesuai dengan keadaan pengguna tiktok dikalangan mahasiswa. Dengan begitu penelitian metode kualitatif ini penulis dapat mengumpulkan informasi dengan melakukan pendekatan analisis sosiopsikologi dan sosiodemografi sesuai latar belakang pengguna tiktok. Dengan adanya analisis sosiopsikologi dan sosiodemografi dapat membantu memudahkan dalam meneliti dan mengkategorisasi penggunaan berdasarkan latar belakang sosiopsikologi dan sosiodemografi yang nantinya akan dibantu dengan tehnik penyajian deskriptif kualitatif.

Deskriptif kualitatif merupakan menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan terjadi dilapangan (Sugiyono, 2014). Dengan pendekatan kualitatif penulis dapat melakukan observasi kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya . Penelitian jenis ini dilakukan pada taraf atau kadar kajian dan analisis semata-mata ingin menungkapkan suatu gejala atau pertanda dan keadaan sebagaimana adanya. Hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil semata- mata menggambarkan (menjabarkan) suatu gejala atau peristiwa seperti apa adanya yang nyata-nyata terjadi.

Penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat. Pada penelitian ini kegiatan yang dilakukan mencari data untuk dapat menggambarkan atau mencandra secara faktual suatu peristiwa atau suatu gejala secara “apa adanya”. Penelitian ini dibuat dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami apa yang terjadi pada kaum atau

kalangan remaja khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hal ini tentunya menggunakan dengan cara deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dikhususkan dalam memecahkan masalah yang ada berdasarkan informasi yang ada mengenai penggunaan tiktok pada kalangan remaja khususnya mahasiswa Ilmu komunikasi angkatan 2018. Selain itu dengan adanya pendekatan kualitatif dapat menjelaskan situasi dan permasalahan yang terjadi atau yang menjadi keresahan penulis.

Penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dengan cara *Interview* atau wawancara. *Interview* atau wawancara merupakan proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2016). Proses wawancara yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan lalu diajukan pada responden. dalam dari sebuah populasi dan penyelidikan yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta atau makna dari gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok atau suatu individu (Morrison, 2017).

Dalam metode penelitian kualitatif cara pengambilan data melalui wawancara atau *Interview* terdapat beberapa macam yang dapat dilakukan peneliti kepada informan seperti melakukan observasi kepada subjek yang dituju atau fokus pada subjek tersebut dan melakukan wawancara mengenai penggunaan tiktok sesuai dengan apa yang akan diteliti. Penulis mengamati bahwa dengan menggunakan wawancara dapat mendapatkan makna apa yang ingin dicari tahu dan difokuskan. Penulis melakukan observasi yang akan

dilakukan pada subjek yang nanti hasilnya akan dikategorisasikan dan di analisis. Subjek yang akan diteliti memiliki perilaku dan tindakan yang dapat diamati. Penelitian yang dilakukan menggunakan cara observasi terlebih dahulu lalu dilakukannya dengan wawancara atau *interview*. Observasi yang akan dituju oleh penulis adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai subjek yang sedang menggunakan tik-tok sebagai penikmat dan *conten creator*.

3.2 Peran Peneliti

Penulis atau peneliti memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini. Peran peneliti menjelaskan bahwa adanya penulis yang memiliki peran sebagai instrument untuk proses penelitian berlangsung dan pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Peran peneliti atau penulis dalam hal ini adalah sebagai instrument atau bagian yang mengamati perilaku subjek yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 pengguna tiktok dari perilaku penggunaan tiktok. Selain hal itu pengumpulan data yang akan dilakukan oleh penulis atau peneliti juga memerlukan observasi lapangan untuk memastikan fenomena yang terjadi dapat dibuktikan secara *real* (nyata). Peneliti juga menyimpulkan hasil dari kategorisasi sesuai latar belakang pengguna menyebabkan perilaku tersebut dan secara sadar pengguna memiliki makna pada setiap perilaku hal yang menyebabkan perilaku tersebut.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini tentunya dilaksanakan di suatu tempat atau lokasi berlangsungnya penelitian. Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana dilakukan pengambilan atau pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Pada lokasi penelitian penulis juga harus didasarkan pada lokasi subjek dan realitas

atau kesesuaian dengan topik yang ada pada penelitian. Lokasi penelitian akan dilakukan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya atau wilayah sekitar UNTAG di Jl Semolowaru akan melakukan observasi secara langsung dengan protokol kesehatan. Sebuah penelitian pasti memiliki subyek yang diteliti, dalam penelitian yang dilakukan penulis mahasiswa Ilmu Komunikasi UNTAG 2018 Surabaya menjadi objek penelitian. Responden atau informasn yang diamati adalah mahasiswa ilmu Komunkasi UNTAG SBY dengan latar belakang pengguna aplikasi tiktok yang berkuliah di Prodi Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya. Peneliti juga melakukan wawancara secara virtual menggunakan aplikasi *zoom* dan lainnya untuk menunjang wawancara tersebut.

3.4 Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data

Maka dari itu penulis ingin meneliti sumber data yaitu pengguna tiktok dikalangan remaja tepatnya mahasiswa yang menempuh studi Ilmu Komunikasi di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dalam penggunaan tiktok penulis memilih pengguna sebagai komunikator atau pelaku komunikasi (*content creator*) pada aplikasi tiktok karena ingin mengetahui bentuk penyampaian pesan yang mereka buatbuat seperti apa, dan apakah penggunaan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan sosiopsikologis dan sosiodemorafis dari individu tersebut.

3.4.1 Sumber Data

Penelitian diatas menjelaskan bahwa adanya sumber data yang diambil oleh penulis secara langsung. Maka dari itu Sumber data merupakan data yang diambil secara langsung dan sudah ditujukan sesuai dengan subjek penelitian (F Nugrahani, 2014). Sumber kajian yang dituju oleh peneliti adalah mahasiswa ilmu komunikasi 2018 yang menikmati dan membuat

konten sebagai *creator* tiktok yang nantinya akan tertuju pada penggunaan tiktok berdasarkan latar belakang pengguna yaitu sosiopsikologi dan sosiodemografi. Penulis melihat bahwa banyaknya pengguna tiktok dikalangan remaja dan penulis mengkhususkan kepada komunikator yang beraktivitas di aplikasi tiktok. Hal tersebut menjadi sumber data. Sumber data terbagi lagi menjadi dua untuk melengkapi data penelitian. Dua sumber data diantaranya yaitu :

- Data Primer merupakan data berupa informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh penulis dari sumber aslinya (Arikunto, 2011). Maka dari itu peneliti menghimpun langsung dari sumber yaitu mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, sehingga dapat dilihat dan dikategorikan langsung berdasarkan sosiopsikografis dan sosiodemografis.
- Data Sekunder adalah data yang digunakan berupa data tertulis atau yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian(Arikunto, 2011). Penulis dapat mengambil data sekunder saat peneliti mendapatkan data tambahan tentang karakteristik yang belum ada pada kriteria melalui perantara media atau individu lain. Dalam hal ini data tambahan yang akan dimasukkan bersamaan dengan data primer adalah sebuah dokumentasi foto hingga suara.

3.4.2 Tehnik Pengumpulan Data

Adanya sumber data diatas, peneliti melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ini juga untuk membantu penelitian. Karena pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah menghimpun atau mendapatkan data sesuai yang berguna untuk dianalisis (Wijaya, Hengki. 2018). Maka dari itu tanpa adanya

pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar atau memenuhi penelitian. Hal tersebut didapatkan dari sumber yang sudah ditentukan dan dituju sejak awal. Data yang sudah dikumpulkan di lokasi penelitian kemudian di tujukan pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan penelitian.

Tidak ada patokan khusus untuk jumlah sampel dalam menggunakan pendekatan analisis sosiopsikologi dan sosiodemografi. Dengan langkah pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, studi literatur, wawancara, dan dokumentasi. Dengan memilih sampel adanya pertimbangan tertentu, pertimbangan ini adalah dalam jumlah view dan like pengguna tiktok mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 sebagai pelaku komunikasi. Penulis melihat bahwa adanya potensi yang sudah ditentukan pada informan atau tertuju fokus pada apa yang diteliti.

- **Informan**

Informan dalam penelitian ini akan dipilih dengan cara *purposive* yang memberi tujuan atas pertimbangan pemilihan yang dilakukan oleh penulis kepada subjek yang sedang diteliti. Pemilihan bertujuan untuk memfokuskan pada tujuan-tujuan tertentu yang sesuai ciri-ciri dan karakteristik. Dalam teknik sampling di atas memunculkan Informan yang sudah tertuju pada pengguna tiktok sendiri dan khusus.. Pada penelitian ini adalah pengguna tiktok oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2018 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berperan sebagai pengguna tiktok atau pelaku komunikasi. Hal ini juga ditentukan pada mahasiswa ilmu komunikasi yang memiliki akun tiktok, memiliki data penggunaan ditiktok, dan jika *content creator* minimal 200 like. Dengan begitu melakukan kategorisasi dapat dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti akan

melakukan observasi dan wawancara yang tentang penggunaan tiktok. Penulis mengharapkan adanya hasil karakteristik setiap individu berdasarkan sosiopsikologis dan sosio demografis pengguna.

3.4.2.1 Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar, Nasution (1998) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2019). Jadi dalam hal ini peneliti datang di lokasi atau tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan penggunaan tiktok atau aktivitas mereka pada tiktok. Maka dari itu peneliti mengamati dan mengobservasi langsung di media sosial tiktok khususnya kepada mahasiswa Ilmu komunikasi angkatan 2018 pelaku komunikasi yang menggunakan tiktok yang menikmati video dan menyampaikan pesan berupa video yang nantinya dapat dikategorikan berdasarkan sosiopsikologis dan sosiodemografis.

3.4.2.2 Wawancara

Penulis menggunakan wawancara dan dilakukan wawancara terstruktur untuk digunakan dalam teknik pengumpulan data. wawancara merupakan proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlihat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2016). Dalam jenis wawancara akan digunakan dalam pengambilan data karena melihat kondisi pandemi yang belum selesai. Maka dari itu peneliti menggunakan wawancara

melalui zoom. Dalam meneliti terdapat langkah-langkah dan diperdalam dengan wawancara adalah sebagai berikut :

- 1) Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya dan akun *tik-toknya* sebagai *content creator*.
- 2) Apa yang ditanyakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Mengawali dengan observasi dan melangsungkan wawancara
- 4) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- 5) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.

3.4.2.3 Studi Literatur

Dari observasi diatas ahli menyebutkan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Studi literatur merupakan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan dasar ilmu pengetahuan akan kebenaran (Arikunto, 2011). Peneliti menggunakan refrensi dari buku fisik hingga *e-journal* sebagai studi literatur yang digunakan untuk menyusun penelitian ini. Refrensi yang sering digunakan dalam penyusunan penelitian ini seperti contohnya buku Teori Komunikasi dari Stephen W.Littlejohn (2014) yang berjudul “Teori Komunikasi” yang membantu dalam penelitian Ilmu Komunikasi. Tidak berhenti dari buku peneliti juga mencari referensi dari jurnal atau penelitian terdahulu untuk penyusunan penelitian lebih baik.

3.4.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (media sosial). Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dengan adanya itu

peneliti melakukan dan membuat catatan penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dari informasi untuk mendukung kevalidan data. Hal ini biasanya berbentuk rekaman, foto, suara, dan video yang terjadi selama ada di lapangan.

3.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola hingga kategori dan satuan uraian dasar . Proses dilakukan saat pengumpulan data berlangsung (Miles and Hubberman 2019). Analisis data lebih mengarah ke proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil analisis sosiopsikologi dan sosiodemografi, wawancara atau temuan lain sehingga hasil penelitian dapat diinformasikan dengan baik kepada orang lain. Dalam penelitian ini penulis atau peneliti menggunakan analisis milik *Miles and Hubberman* untuk menganalisis pengguna tiktok mahasiswa Ilmu Komunikasi 2018 Univesitas 17 Agustus 1945 Surabaya memiliki perilaku dalam penggunaan tiktok berdasarkan latar belakang mereka. Latar belakang sosiopsikologi dan soisodemografi akan didapatkan dari hasil wawancara. Langkah analisis data yang digunakan seperti data *collected*, reduksi data, dan penyajian data.

- ***Data Collected***

Kegiatan pertama setelah mendapatkan data adalah menyimpan data yang sudah didapat (Miles and Hubberman, 2019). Maka dari itu penelitian ini mendapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menyimpan data dari data primer maupun data sekunder sangat membantu dalam langkah selanjutnya yaitu mereduksi data tersebut.

- **Reduksi Data**

Reduksi Data sendiri proses pemilihan, pemusatan, perhatian untuk menyederhanakan data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah dan disusun dengan menonjolkan aspek-aspek penting sehingga lebih mudah diatur. Menggunakan teknik analisis data milik Hubberman untuk memudahkan penelitian:

1. Melakukan pencatatan dari hasil observasi mengenai latar belakang subjek berdasarkan sosiopsikologis dan sosiodemografis
2. Pencatatan atau merangkum hal-hal pokok mendasar pada 130 mahasiswa pengguna tiktok yang diobservasi.
3. Melakukan kategorisasi 56 mahasiswa Ilmu Komunikasi yang sesuai latar belakang sosiopsikologis dan sosiodemografis pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2018.
4. Merangkum alasan dari perilaku 56 mahasiswa yang memiliki latar belakang sosiopsikologi dan sosiodemografi aktif menggunakan tiktok.
5. Merangkum dan mencatat makna dari wawancara kepada 2 mahasiswa yang dipilih.

- **Penyajian Data**

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian, dipilih antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah (Sugiyono, 2014). Dari penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data substantive dan mana data pendukung. Dengan begitu hasil dari data tersebut dinarasikan sedemikian rupa agar mudah dilihat dan dimengerti.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian, sering ditekankan pada validitas dan realibilitas. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validitas atau kesahihan dan reliabilitas (F Nugrahani, 2014). Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas. Oleh sebab itu ada pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas. Uji kredibilitas pada penelitian ini diantaranya adalah member check.

- **Mengadakan member check**

Sebelum data disajikan, didiskusikan terlebih dahulu dengan informan sebagai sumber datanya. Dalam pengadaan member check sangat penting karena proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (F Nugrahani, 2014). Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan member check pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar informan atau sumber data memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan member check ialah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Dengan demikian terjadi kesepahaman antara peneliti sebagai instrumen penganalisis data dan informant sebagai sumberdatanya, sehingga penelitian yang disusun telah disetujui informan. Dalam hal ini penting bagi peneliti karena setiap pengguna tiktok memiliki perilaku yang berbeda dalam menggunakan tiktok dan latar belakang sosiopsikologi dan sosiodemografi. Maka dari penting pengecekan ulang data yang sudah didapat dari wawancara.